

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan suatu sektor yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup masyarakat terutama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan ekonomi manusia dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan manifestase dari tuntutan pembangunan ekonomi yang berlandaskan kepada nilai-nilai demokrasi yang universal, yaitu menjadikan manusia sebagai subjek pembangunan dengan otonomi sebagai titik tolaknya.¹

Kajian ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro serta ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari suatu perilaku tiap individu dalam melakukan setiap unit ekonomi yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri. Pembahasan ekonomi dalam Islam didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum yang tidak bertentangan dengan syariah dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang kuat tentang teori ekonomi Islam yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata. Sedangkan ekonomi makro lebih mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan,

¹Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 219

dalam ruang lingkungannya meliputi *output* total dari barang dan jasa, pertumbuhan *output*, tingkat inflasi, pengangguran, neraca pembayaran dan nilai tukar.

Manusia sebagai *khalifah fil ardh* sudah sepatutnya pula bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Selain itu juga diperintahkan untuk mencari rizki yang halal dalam Islam dan menganjurkan umatnya agar tidak bermalas-malasan dalam bekerja dan supaya mendapatkan karunia Allah swt. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam Q. S. Al-Jumu'ah/62: 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui tafsirnya yakni “Apabila kalian telah melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu untuk perniagaan dan kegiatan lainnya yang kalian perlukan dalam urusan penghidupan kalian. Rezeki-Nya yang dianugerahkan-Nya kepada para hamba-Nya yang berupa peroleh keuntungan dalam *mu'amalah* dan bekerja. Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dengan bersyukur kepada-Nya atas anugerah-Nya kepada kalian berupa kebaikan *ukhrawi* dan duniawi. Selain itu, berdzikirlah kepada-Nya dengan dzikir-dzikir yang mendekatkan kalian kepada-Nya, seperti tahmid, tasbih, takbir dan istighfar, agar kalian memperoleh keberuntungan dunia dan *ukhrawi*”.²

²Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm. 332.

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju perkembangan penduduk yang cepat dan dinamis. Adanya sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga timbullah yang namanya pengangguran. Karena sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam mengatasi permasalahan ini salah satunya dengan adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Usaha dalam memperoleh rezeki dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UMKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Menjadi jelas kiranya dimana posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam kancah pembangunan ekonomi, UMKM tidak lain adalah sekelompok sektor yang bersama-sama dengan usaha besar menggerakkan roda produksi juga tentunya untuk membuka lapangan pekerjaan.

UMKM di Indonesia sangat diharapkan dapat terus berperan optimal dalam penyerapan tenaga kerja untuk menanggulangi angka pengangguran. Menurut data BPS, jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi

jumlah perusahaan. Sudah sejak awal era orde baru hingga sekarang pemerintah Indonesia begitu banyak menjalankan program untuk mendorong perkembangan UMKM.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Stastistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya teruas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha bersekala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.³

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2006:1) menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan

³Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah) di Indonesia," Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017, hlm. 51

dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.⁴

Di Banjarmasin secara tidak langsung dapat dilihat bahwa pertumbuhan angkatan kerja semakin tahun semakin meningkat, begitu pula dengan perkembangan UMKM semakin meningkat. UMKM merupakan suatu usaha dari segi informal yang diharapkan mampu menyerap tenaga tenaga kerja sehingga berkurangnya pengangguran, baik pengangguran terdidik ataupun tidak terdidik.

Mengingat akan peran UMKM yang begitu besar bagi pembangunan di Indonesia juga sebagai penyerap tenaga kerja terbanyak maka sudah sepatutnya ada kebijakan khusus dari pemerintah untuk pemberdayaan tersebut, khususnya di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, yang menurut data dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja bahwa UMKM di Kota Banjarmasin terjadi perkembangan jumlah unit UMKM dari tahun ke tahun. Jumlah UMKM di Kota Banjarmasin pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1.	2013	30.631	3.630	1.607	35.862
2.	2014	31.416	3.723	1.642	36.781
3.	2015	35.056	5.283	1.902	42.241
4.	2016	42.336	3.827	1.695	47.858
5.	2017	44.325	3.828	1.705	49.858

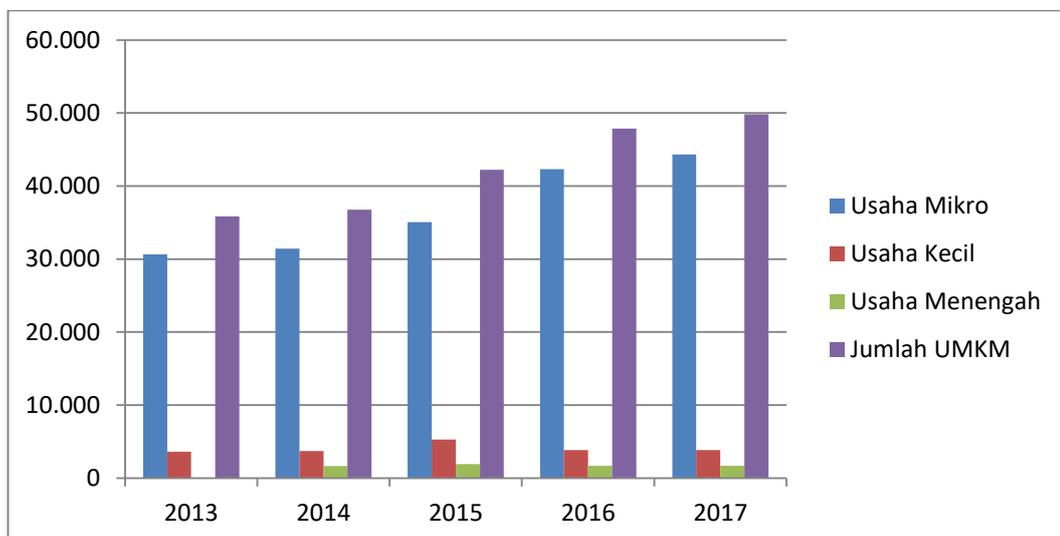
Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2018

⁴*Ibid*, hlm. 54

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha selalu meningkat baik itu usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kota Banjarmasin. Dapat dilihat pada tabel hasil rekap database bahwa pada tahun 2013 terdapat unit usaha sebanyak 35.862, pada tahun 2014 terdapat jumlah unit usaha sebanyak 36.781, pada tahun 2015 terdapat sebanyak 42.241 unit usaha, kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu sebesar 47.858 unit usaha, sedangkan pada tahun 2017 merupakan angka terbesar yaitu sebesar 35.862 unit usaha yang berada di Kota Banjarmasin.⁵

Jika digambarkan melalui grafik histogram maka akan nampak peningkatan UMKM di Kota Banjarmasin tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Grafik Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2018

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Pengangguran bisa

⁵Sumber data dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

terjadi karena berbagai macam alasan, salah satunya karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Begitu pula halnya yang terjadi di Kota Banjarmasin, dimana tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Banjarmasin merupakan salah satu kota terbesar yang mempunyai angka pengangguran tertinggi di Kalimantan Selatan. Adapun angka pengangguran yang berada di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin pada Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Penduduk (Jiwa)			Pengangguran Terbuka (%)
		Angkatan kerja	Bekerja	Pengangguran	
1.	2013	299.799	284.685	15.114	5,04
2.	2014	311.951	293.171	18.780	6,02
3.	2015	327.864	300.667	27.197	8,30
4.	2016	-		-	-
5.	2017	334.296	304.650	29.646	8,87

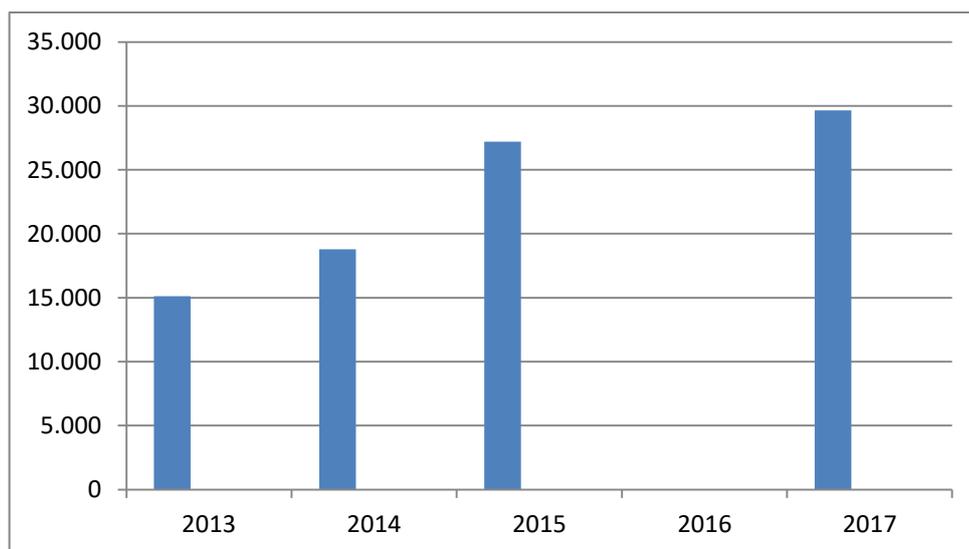
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2018

Pengangguran terbuka terbesar kedua se-Kalimantan Selatan berada di Kota Banjarmasin tercatat memiliki angka pengangguran antara 5,04 persen sampai 8,87 persen dibanding kabupaten lainnya pada periode 2013-2017. Tercatat bahwa TPT Kota Banjarmasin pada tahun 2013 adalah sebesar 15.114, pada tahun 2014 sebesar 6,02 persen dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,28 poin menjadi sebesar 8,30 persen dibanding tahun 2014. Untuk tahun 2016 belum terdapat jumlah jiwa pengangguran karena di dalam keterangan data bahwa tahun 2016 angka estimasi hanya sampai level provinsi saja. Kemudian pada tahun 2017

kembali mengalami peningkatan menjadi 8,87 persen.⁶ Di Banjarmasin terdapat jumlah pengangguran yang begitu banyak dikarenakan Banjarmasin merupakan Ibu Kota Kalimantan Selatan dan setiap tahunnya selalu bertambahnya jumlah penduduk yang selalu meningkat dikarenakan urbanisasi dan lain sebagainya.

Agar dapat menggambarkan dengan jelas pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin selama periode penelitian berikut ini disajikan grafik histogram pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin tahun 2013-2017.

Gambar 1.2 Grafik Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, 2018

Angka pengangguran yang masih fluktuatif menunjukkan bahwa upaya dalam pengurangan pengangguran dikarenakan belum maksimalnya kebijakan pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja.

⁶Badan Pusat Statistik, “*Perekembangan Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Selatan Agustus 2012 – 2016.*” Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan: 2016.

Diketahui UMKM mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Diharapkan dengan semakin berkembangnya UMKM maka pengangguran di wilayah Kota Banjarmasin terus menurun.

Berdasarkan kasus yang terjadi di wilayah Kota Banjarmasin tersebut, maka peneliti akan menelitinya dan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengangguran di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah permasalahan yaitu apakah UMKM berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah semua UMKM terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan penjelasan pada para aparat pemerintahan, penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan sektor UMKM.

2. Menjadi suatu bahan informasi ilmiah tentang perkembangan UMKM dan pengaruhnya terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.
3. Sebagai tambahan *khazanah* keilmuan untuk masyarakat luas, khususnya untuk UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dari maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dalam bentuk defiisi operasional, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh ini adalah pengaruh UMKM terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau lebih dikenal dengan UMKM didefinisikan sebagai berikut⁸:
 - a. Usaha mikro berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
 - b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

⁷Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 522

⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian milik baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Jadi UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah unit data UMKM di wilayah Kota Banjarmasin yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Adapun data UMKM yang diteliti ialah dari tahun 2013 sampai 2017.

3. Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁹ Jadi yang dimaksud dengan pengangguran ini diukur dari masyarakat Kota Banjarmasin yang tidak memiliki pekerjaan dan mengetahui jumlahnya dilihat dari data yang berasal dari BPS Kota Banjarmasin. Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian

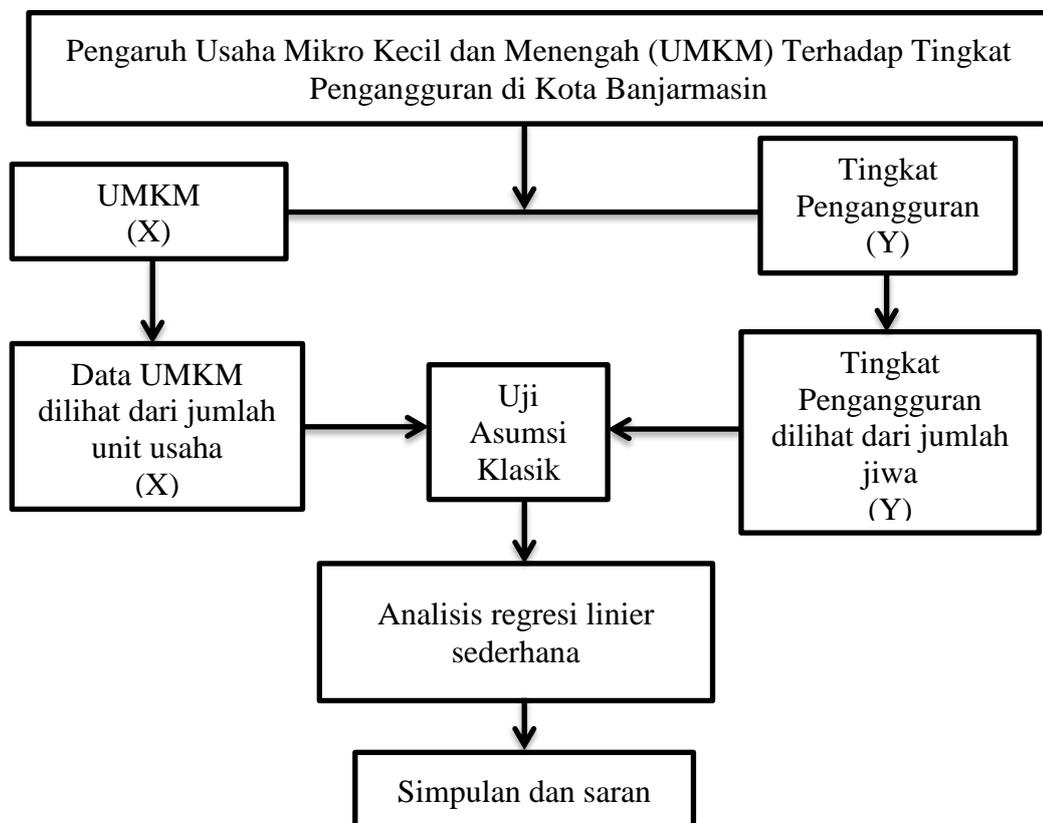
⁹Badan Statistik Sosial, *Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2016* (Kalsel: CV. Karya Bintang Musim, 2016), hlm. 13.

ini adalah pengangguran terbuka. Apapun data pengangguran terbuka ini diambil dari tahun 2013 sampai 2017.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggambarkan pengaruh secara sistematis antara variabel X dan variabel independen Y. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dari UMKM terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin dengan melihat data jumlah UMKM dan jumlah pengangguran yang ada setiap tahunnya. Bentuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



(Sumber: data sekunder, diolah 2018)

Keterangan:

1.  garis alur penelitian
2. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu UMKM (X)
3. Variabel Dependen (variabel terikat) Pengangguran (Y)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang kemungkinan besar atau kemungkinanan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Berdasarkan dari rumusan masalah juga tujuan penelitian maka peneliti mengajukan hipotesis yang diduga adalah UMKM berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin, sampai nanti data terkumpul untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis awal.

Di dalam penelitian ini maka peneliti mencoba menganalisis dengan membuat hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UMKM terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara UMKM terhadap pengangguran di Kota Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

Sebelumnya telah dilakukan penelusuran penelitian orang lain yang juga mengangkat permasalahan tentang perkembangan UMKM ataupun yang berkaitan

dengan pengangguran, peneliti mendapatkan beberapa judul karya ilmiah yang hampir mirip dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Maharani Tejasari pada tahun 2008 dalam sebuah skripsi dengan judul, “Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dengan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa unit usaha (0,904148), kredit modal kerja (0,035586) dan PBD UKM (0,062321) secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan jumlah usaha, kredit modal kerja dan pertumbuhan PBD merupakan salah satu dari penciptaan kesempatan kerja. Sedangkan kredit investasi (-0,074278) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan kerja. Hal ini disebabkan karena kredit lebih banyak digunakan untuk investasi yang padat modal sehingga kurang adanya perberdayaan sumber daya manusia. Pendapatan perkapita (-0,378047) memberikan pengaruh yang signifikan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita disuatu negara maka semakin kecil pangsa tenaga kerja UKM. Tenaga kerja (2,813870) dan investasi (0,85055) secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi nilai ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi karena sumbangan dan kontribusinya yang masih rendah. Di samping itu. Hal tersebut juga dikarenakan kondisi ekspor Indonesia dimana sebagian besar input ekspor masih bergantung pada ekspor. Sehingga ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan PBD.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Ade Raselawati (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia” yang ditungkan dalam sebuah skripsi dengan menggunakan metode data panel dengan *Fixed Effect Model*. Data yang dilakukan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 200-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

Penelitian Umi Kulsum (dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) yang ditulis dalam bentuk jurnal dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda yang datanya diambil dari tahun 2011-2015 per semester. Dimana pada hasil penelitian didapatkan bahwa ternyata pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara karena pengangguran menunjukkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika inflasi meningkat maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Faisal R. Dongoran dkk (Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU) yang diterbitkan dalam bentuk jurnal yaitu pada Jurnal *Edu Tect* Vol. 2 No. 2 September 2016 dengan judul “Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder dari BPD dan Dinas Koperasi di Kota Medan. Metode pengujian menggunakan uji signifikansi. Dari hasil pengolahan data dalam penelitian menggunakan model *multiple* koefisien korelasi, hasil yang diperoleh diperkirakan sebagai berikut: $R^2 = 1.000$, $F_{\text{Hitung}} = 5.05$, $F_{\text{Tabel}} = 5,54$, dengan kriteria $\leq F$, $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$ H_0 diterima, $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah efek pengangguran dan signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan.

Penelitian dari Indriani Rahmawati dengan judul skripsi yaitu “Korelasi Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Daya Beli Masyarakat Kota Banjarmasin”. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari BPS Kota Banjarmasin dan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Pertumbuhan UMKM di Kota Banjarmasin dibuktikan dengan data dari dinas yang setiap tahunnya meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat kota Banjarmasin Juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui $t_{\text{hitung}} 8,891 > t_{\text{tabel}} 2.353$. membuktikan bahwa pertumbuhan UMKM dilihat dari jumlah UMKM berhubungan signifikan dengan daya beli masyarakat dilihat dari pengeluaran perkapita. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara

pertumbuhan UMKM dan daya beli masyarakat kota Banjarmasin, arah hubungan kedua variabel juga menunjukkan arah yang positif.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan penulisan skripsi, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, diawali dengan membuat latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambar dalam latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dengan rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah maka akan ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, sehingga di dapatkan pemahaman objek yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II adalah berupa landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga bisa dari sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III adalah berupa metode penelitian, dimana bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional yaitu terdiri dari

jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV adalah berupa hasil dan pembahasan, dimana berisikan tentang hasil analisa dan jawaban atas rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, di sini akhirnya peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan juga memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.